



Proses Layanan Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Anak di Gunung Sari Ilir

Rahayu Sri Waskitoningtyas¹, Ganjar Susilo^{*}, Besse Intan Permatasari¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Balikpapan, Pupuk Raya, Balikpapan, Kalimantan Timur, 76114.

*Email koresponden: ganjar.susilo@uniba-bpn.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10 Oktober 2022

Accepted: 12 Des 2022

Published: 12 Des 2022

Kata kunci:

Bimbingan;
Kemampuan Belajar;

Keyword:

Tutoring;
Learning ability

ABSTRAK

Background: Sekarang kesadaran orang tua untuk memberikan les atau bimbingan belajar kepada anaknya ketika di luar sekolah. Berbagai macam proses layanan bimbingan belajar dapat diberikan kepada peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya supaya dapat optimal. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses bimbingan belajar dalam meningkatkan kemampuan belajar anak di gunung sari ilir. **Metode:** PKM ini termasuk jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek dalam PKM ini adalah anak sekolah dasar yang mengikuti bimbingan belajar di gunung sari ilir, dengan pengambilan subyek yaitu *purposive sampling*. **Hasil:** Dengan peserta didik mengikuti kegiatan bimbingan belajar seperti ini diharapkan peserta didik mampu menemukan cara-cara belajar sesuai dengan kemampuannya. Kualitas proses belajar-mengajar semakin meningkat dan dapat membuat hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Pemberian materi ketika proses layanan bimbingan belajar di kelas mampu menganalisis tingkat akademik peserta didik. Berdasarkan PKM yang sudah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa peserta didik sangat memperhatikan ketika gurunya menerangkan, peserta didik juga antusias untuk menjawab pertanyaan guru, peserta didik juga antusias dalam menjawab pertanyaan yang ada di papan tulis sehingga kemampuan belajar setiap anak meningkat.

ABSTRACT

Background: Now the awareness of parents to give tutoring or tutoring to their children when outside of school. Various kinds of tutoring service processes can be provided to students in improving their learning outcomes so that they can be optimal. This community service aims to find out how the tutoring process works in improving children's learning abilities in Gunung Sari Ilir. **Methods:** This PKM is a type of qualitative research with a qualitative descriptive approach. The subjects in this PKM were elementary school children who took tutoring at Gunung Sari Ilir, with purposive sampling as the subject. **Results:** With students participating in tutoring activities like this, it is expected that students will be able to find ways of learning according to their abilities. The quality of the teaching-learning process is increasing and can improve student learning outcomes. Giving material when the process of tutoring services in class is able to analyze the academic level of students. Based on the PKM that has been done, it can be concluded that students are very attentive when the teacher explains, students are also enthusiastic about answering teacher questions, students are also enthusiastic in answering questions on the blackboard so that the learning ability of each child increases.



© 2022 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Semua siswa memiliki hak yang sama dalam memiliki peluang untuk memperoleh kinerja akademik yang bagus atau memuaskan. Pada kenyataan, setiap waktu siswa memperoleh pengalaman yang berharga baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah, siswa juga memiliki berbagai macam perbedaan yang dimilikinya atau yang menonjol dalam diri siswa itu sendiri, baik dalam segi kemampuan intelektual, minat, bakat, perhatian, kemauan, latar belakang keluarga, partisipasi, sikap, dan kebiasaan belajar yang terkadang dapat dilihat oleh guru ataupun orang tua. Pendidikan di sekolah pada umumnya hanya memberikan materi pelajaran. Sementara, Banyak ditemukan bahwa guru lebih senang mengajar siswa yang memiliki kemampuan lebih daripada siswa yang memiliki kemampuan kurang, sehingga yang berkemampuan kurang terkadang terabaikan atau tidak diperhatikan oleh guru. Disamping itu juga guru dikelas, memberikan materi matematika kebanyakan sebatas rumus dan bentuk-bentuk yang abstrak ([Susilo, 2018](#)).

Hal ini yang membuat siswa terkadang sering tertinggal beberapa materi yang diajarkan oleh guru, terkadang juga siswa kurang menguasai materi yang ada di soal Penilaian Akhir Semester (PAS) karena ada beberapa materi yang belum siswa kuasai atau sering tertinggal materi pelajaran. Kesulitan belajar seperti ini bisa terjadi kepada diri siswa dan yang dialami oleh siswa yang tidak pandai, siswa yang berkemampuan rata-rata, maupun siswa yang pandai. Faktor yang sangat mempengaruhi siswa dalam memahami materi pelajaran adalah ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup ranah afektif, kognitif, maupun psikomotorik yang ada pada diri siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan pergaulan teman sebaya, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan budaya, dan sebagainya. Atas dasar realita tersebut guru harus bekerjasama membimbing siswa dengan wali kelas untuk melakukan diagnosis pemecahan masalah yang dihadapi siswa terutama masalah perolehan hasil belajar baik melalui layanan bimbingan belajar dalam meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa orang tua yang ada di Kelurahan Gunung Sari Ilir alasan mengikut sertakan anaknya mengikuti kegiatan bimbingan belajar dikarenakan, (1) diperintah oleh orang tuanya agar tidak terlalu banyak bermain diluar rumah atau bermain permainan daring digawainya, (2) anak tersebut tertinggal materi di sekolah, serta (3) ada pula dikarenakan untuk menambah pengetahuan. Sedangkan, menurut beberapa anak yang mengikuti bimbingan belajar di kelurahan Gunung Sari Ilir disebabkan karena mengikuti temannya dan memahami materi pelajaran lebih mendalam supaya memperoleh nilai atau hasil belajar yang lebih baik.

Dalam layanan bimbingan belajar diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasi akademiknya yang sesuai dengan usaha dan kemampuan masing-masing siswa. Menurut [Waskitoningtyas & Susilo \(2020\)](#) dengan adanya layanan bimbingan belajar peserta didik mampu mengumpulkan dan mengembangkan proses berpikir secara kritis dan membantu dalam menyelesaikan pemecahan masalah secara cepat dari pada peserta didik yang tidak mengikuti layanan bimbingan belajar. Layanan Bimbingan Belajar memiliki Makna, Tujuan, dan Fungsi dalam kegiatan bimbingan belajar yang mengarah pada berbagai macam pengalaman di lapangan yang menunjukkan berbagai permasalahan dan kesulitan yang dialami siswa dalam belajar di sekolah. Beberapa faktor penyebab rendahnya perolehan hasil belajar siswa terkadang diakibatkan oleh

rendahnya tingkat kemampuan pemahaman siswa dan intelegensinya mengenai materi yang diberikan guru. Layanan bimbingan belajar yang berada di lingkungan masyarakat merupakan salah satu bentuk layanan sebagai dalam rangka memberikan keselarasan dalam belajar siswa. Makna layanan bimbingan belajar (layanan pembelajaran) memiliki tujuan supaya anak lebih bertambah memahami dalam pelajaran, sehingga memberikan kesempatan yang seluas-luasnya siswa untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar, keterampilan dalam materi belajar disesuaikan dengan tingkat penangkapan, kecepatan, potensi, dan perkembangan diri siswa.

Ada beberapa materi yang diberikan pada layanan bimbingan belajar, materi pelajaran yang diberikan di bimbingan belajar disesuaikan dengan materi yang diajarkan di sekolah sebagai berikut. 1) Pengenalan siswa khususnya siswa yang mengalami kesulitan belajar, baik dikarenakan kurangnya kemampuan pemahaman, sikap, motivasi, dan keinginan untuk belajar. 2) Pengembangan dalam meningkatkan sikap, motivasi, maupun kebiasaan belajar siswa. 3) Pengembangan dalam meningkatkan keterampilan membaca, menulis, bertanya, mencatat, dan menjawab pertanyaan yang dilakukan oleh siswa.

Makna Belajar sangatlah bervariasi sesuai dengan sudut pandang masing-masing ahli pendidikan maupun psikologi. Menurut [Djamaluddin & Wardana \(2019\)](#), belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian yang dimiliki peserta didik dimana perubahan itu dapat meningkatkan kualitas tingkah laku atau perilakunya, seperti meningkatnya keterampilan, pengetahuan, daya pikir, sikap, pemahaman, dan berbagai kemampuan lainnya. Belajar dapat juga diartikan sebagai bentuk pengendalian diri untuk menerapkan proses kognitif dengan melakukan upaya perencanaan dalam mencari atau memperoleh pengetahuan, serta strategi mempermudah dalam memperoleh pengetahuannya tersebut ([Susilo & Pertiwi, 2021](#)). Pendapat Sutikno dalam [Djamaluddin & Wardana\(2019\)](#) belajar yaitu usaha yang dilakukan seseorang sampai terbentuknya proses suatu proses usaha perubahan yang baru yang diperoleh dari hasil pengalamannya sendiri yang harus beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Silverman dalam [Abidin \(2015\)](#) *Learning is a process in which past experience or practice result in relatively permanent change in an individuals repertory of responses*. Dari sudut pandangan inilah, belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan seseorang yang menjadikan orang tersebut mengalami suatu perubahan tingkah laku dan sikap, baik melalui pengalaman ataupun latihan.

Hasil dari perolehan kegiatan belajar seseorang dapat ditandai adanya peningkatan dalam memahami kemampuan berpikirnya. Selain seseorang memiliki pengetahuan baru, proses dimana seseorang belajar juga membuat seseorang memiliki kemampuan berpikir yang lebih baik. Pengetahuan seseorang dalam meningkatkan berpikirnya, dan begitu pula sebaliknya kemampuan yang dimiliki seseorang dalam cara berpikirnya akan berkembang melalui sesuatu yang dipelajarinya. Seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan kemampuan berpikirnya tidak dapat dipisahkan. Keterampilan yang ada pada diri seseorang melalui proses belajar terdiri dari keterampilan jasmani ataupun rohani. Keterampilan jasmani lebih menekankan kemampuan yang dimiliki seseorang yang dapat diamati oleh mata manusia. Sedangkan keterampilan rohani cenderung bersifat abstrak, yang berhubungan dengan penghayatan, kreativitas, dan cara berpikir seseorang dalam menyelesaikan masalah.

Bimbingan belajar yang berada di luar sekolah tidak pernah lepas dari proses pembelajaran yang ada di sekoah. Sebagai salah satu yang harus dipenuhi supaya proses pembelajaran berjalan baik dengan diadakannya bimbingan belajar di luar sekolah. Beberapa contoh permasalahan yang

dihadapi peserta didik dalam belajar diantaranya proses dimana peserta didik melakukan kebiasaan belajar yang buruk, kedisiplinan waktu belajar yang kurang disiplin, kesulitan untuk mencatat atau menulis dengan cepat, dan yang lebih utama kesulitan peserta didik memahami matematika. Banyak kesulitan belajar itulah yang melatar belakangi bahwa peserta didik membutuhkan bimbingan belajar. Bimbingan belajar adalah suatu proses bantuan yang akan diberikan kepada peserta didik dalam mengatasi permasalahan dalam belajar sehingga perolehan hasil belajarnya meningkat (Prasetya et al., 2013). Dengan adanya bimbingan belajar memiliki kemungkinan lebih besar agar siswa mencapai tujuan belajarnya secara lebih optimal sebagaimana yang diharapkan.

Layanan bimbingan belajar yang berada di luar sekolah diselenggarakan untuk membantu peserta didik menghadapi dan menyelesaikan berbagai macam kesulitan belajar yang dimilikinya. Bimbingan belajar yang berada di luar sekolah memberikan berbagai macam materi yang rata-rata peserta didiknya belum memahami materi selama pembelajaran di sekolah. Artikel yang mendukung kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah Abidin (2015) dan Prasetya et al. (2013) yang menyatakan bahwa setiap siswa memiliki permasalahan atau kesulitan belajar yang disebabkan perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik. Perbedaan dalam PkM ini dengan artikel sebelumnya yaitu PkM ini dilakukan pada peserta didik yang berada di Kelurahan Gunung Sari Ilir, Balikpapan. Dari keterangan yang telah dijelaskan sehingga penulis tertarik mengambil judul proses bimbingan belajar dalam meningkatkan kemampuan belajar anak di Gunung Sari Ilir

METODE PELAKSANAAN

Penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong (2018), pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang proses bimbingan belajar dalam meningkatkan kemampuan belajar anak di Kelurahan Gunung Sari Ilir. Lokasi PkM ini dilakukan di Kelurahan Gunung Sari Ilir Kota Balikpapan, di Bimbingan Belajar Pak Arif. PkM dilakukan pada bulan Oktober sampai Desember 2022.

Subyek PkM ini adalah peserta didik yang mengikuti atau sudah terdaftar di Bimbingan Belajar Pak Arif yang berlokasi di Kelurahan Gunung Sari Ilir Kota Balikpapan, dengan pengambilan subyek yaitu *purposive sampling*. Karena peneliti mengambil sampel dimana sampel tersebut mengetahui tentang masalah yang ditelitinya. Usman (2011), menjelaskan penelitian kualitatif usaha untuk lebih memahami dan menafsirkan peristiwa interaksi dan tingkahlaku manusia dalam keadaan dan kondisi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan dokumentasi, observasi dan wawancara. Dokumentasi pada pengabdian ini berupa foto-foto ketika kegiatan ini berlangsung, observasi ini dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 12 dan 14 Oktober 2022. Sedangkan wawancara dilakukan kepada ketiga peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar. Observasi yang dilakukan dalam pengabdian ini berdasarkan penjelasan dari Bungin (2012) ada dua tipe, yakni observasi tidak langsung dan observasi partisipan. Observasi tidak langsung dimana seorang peneliti tidak ikut serta atau masuk ke dalam masyarakat tersebut. Sedangkan observasi partisipan dimana pengamatan secara langsung dengan cara melibatkan diri dalam kegiatan masyarakat yang harus ditelitinya. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip-prinsip belajar-mengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai berikut: 1) Belajar bertujuan untuk meningkatkan perkembangan perilaku peserta didik; 2) Yang mendasari belajar yaitu kebutuhan dan motivasi dalam diri peserta didik; 3) Latihan-latihan sangat diperlukan dalam belajar untuk melaksanakan dan membentuk hubungan asosiasi melalui penguatan ilmu yang diberikan; 4) Belajar menitikberatkan pemahaman, tingkat berpikir kritis, dan reorganisasi pengalaman dalam diri peserta didik; 5) Guru membimbing peserta didik dalam belajarnya; 6) Dalam belajar memang ada faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal maupun eksternal peserta didik; 7) Peserta didik yang belajar dihadapkan pada masalah atau kesulitan yang harus dipecahkan dan ilmu yang peserta didik peroleh bisa diajarkan ke orang lain.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik, baik dari diri peserta didik itu sendiri, lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Faktor tersebut sangat berperan penting dalam kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan [Sari et al., \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa belajar, yakni: 1) faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni kondisi jasmani atau fisik dan jiwa atau rohani siswa, 4) faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa sehari-hari, 3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Tujuan pendidikan nasional pada intinya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Peserta didik harus mampu beradaptasi dalam ruang lingkup lingkungan alam dan sosial. Untuk mewujudkan kepribadian peserta didik yang baik, hal yang perlu diperhatikan adalah kegiatan belajarnya. Proses belajar-mengajar yang dialami peserta didik harus dikembangkan pada diri peserta didik itu sendiri, dan harus dipersiapkan dalam situasi yang kondusif agar setiap peserta didik dapat belajar lebih maksimal. Dalam hal ini peserta didik membutuhkan berbagai macam strategi, perlakuan, dan upaya pelayanan dalam kegiatan belajarnya. Setiap peserta didik pasti sudah memiliki karakteristik dalam memahami kemampuan awalnya, dalam hal kemampuan berpikir, kemampuan intelektual, maupun kemampuan yang bersifat psikomotorik siswa.

Informasi dalam memahami karakteristik setiap peserta didik menjadi sangat berguna ketika peserta didik mampu mengkonstruksikan dan mengorganisir materi yang diperolehnya ketika pembelajaran, proses interaksi peserta didik pada dirinya sendiri dan mampu beradaptasi dengan orang lain dalam setiap perolehan edukasi di setiap pembelajaran, sekaligus dapat memudahkan guru dalam mengembangkan kedewasaan peserta didik. Upaya peningkatan kualitas Proses belajar mengajar melalui bimbingan belajar salah satunya pengenalan dan pemecahan kesulitan belajar peserta secara umum peserta didik mampu memahami, mengenali, dan menyadari kesulitan belajar yang dialaminya dalam proses belajar. Oleh karena itu, melalui kegiatan layanan bimbingan belajar (layanan pembelajaran) siswa perlu diperkenalkan dengan berbagai macam kesulitan-kesulitan belajar secara psikologis, seperti: kemampuan dalam memahami materi dan menurunnya perolehan akademiknya. Adapula peserta didik yang memiliki kemampuan akademik atau memiliki tingkat kecerdasan tinggi, tetapi tidak bisa memanfaatkan kecerdasannya, hal tersebut peserta didik dapat menyalurkan kemampuannya dalam layanan bimbingan belajar. Bimbingan belajar juga

membiasakan peserta didik agar belajar lebih cepat dari yang biasanya sehingga tidak terlambat dalam mengerjakan soal. Selain itu bimbingan belajar juga membuat peserta didik mampu memotivasi dalam kegiatan belajar dan meningkatnya hasil belajarnya. Hal ini sejalan dengan pendapatnya [Syahputra \(2017\)](#) lembaga bimbingan belajar di luar sekolah memberikan layanan jasa pendidikan berupa menambah frekuensi belajar yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik.

Dengan peserta didik mengikuti kegiatan bimbingan belajar seperti ini diharapkan peserta didik mampu menemukan cara-cara belajar sesuai dengan kemampuannya. Kualitas proses belajar-mengajar semakin meningkat dan dapat membuat hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Pemberian materi ketika proses layanan bimbingan belajar di kelas mampu menambah tingkat menganalisis peserta didik sehingga kemampuan pemecahan masalah peserta didik menjadi lebih baik. Menurut [Permatasari \(2019\)](#), peserta didik yang memiliki pemecahan masalah yang baik akan menyadari pentingnya belajar matematika sehingga kecenderungan untuk mengembangkan perasaan senang belajar dan terlibat aktif sangat tinggi. Oleh karena itu, mengikuti bimbingan belajar siswa dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar sehingga setelah melalui proses belajar mereka dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Adapun beberapa kegiatan mahasiswa FKIP Pendidikan Matematika selama berada di layanan bimbingan belajar, mulai dari mengajar, memberi pertanyaan kepada siswa, sampai siswa mampu menjawab persoalan yang diberikan.



Gambar 1. Peserta didik sedang memperhatikan guru

Dalam kegiatan pada gambar 1, peserta didik memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Dapat dilihat bahwa peserta didik serius dan memperhatikan dengan seksama materi yang diajarkan dalam proses belajar mengajar. Peserta didik dalam hal ini terlihat sangat berkonsentrasi ketika belajar di layanan bimbingan belajar. Banyak peserta dalam kegiatan ini tidak terlalu banyak hanya 6 peserta didik namun dalam kegiatan proses belajar mengajar dikelas peserta didik sangat senang belajar di layanan bimbingan belajar tersebut. Dalam hal ini jumlah peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar sangat berpengaruh dalam proses pemahaman materi. Sesuai dengan pendapatnya [Herawati \(2018\)](#) dan [Permatasari \(2018\)](#) bahwa pemahaman proses belajar anak harus disesuaikan dengan karakter dan tahap perkembangan anak tersebut agar kreativitas belajar dapat berkembang dan kreatif dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran matematika. Berikut kegiatan penjelasan materi matematika.



Gambar 2. Mahasiswa Menjelaskan Materi

Tampak terlihat jelas pada gambar 2 bahwa mahasiswa sebagai guru sedang melakukan pemberian materi kepada peserta didik. Kegiatan ini dilakukan supaya peserta didik mampu memahami materi yang diberikan di sekolah. Ketika peserta didik kurang memahami penjelasan dari guru sekolah, peserta didik bisa memperoleh materi atau mengulang materi yang belum jelas ketika berada di kursus atau layanan bimbingan belajar. Sependapat dengan [Nurusy S et al. \(2021\)](#) bahwa adanya bimbingan belajar yang lebih sering dilakukan kepada peserta didik dapat meringankan permasalahan yang terjadi di pendidikan pada masa pandemi COVID – 19.



Gambar 3. Mahasiswa/Guru Memberikan Latihan Soal

Pada gambar 3, mahasiswa sebagai guru sedang memberikan latihan soal. Dapat dilihat peserta didik menulis dan mencatat apa yang ditulis di papan tulis. Peserta didik memperhatikan dengan seksama apa yang peserta didik catat dan tulis supaya tidak ada kata yang salah dalam ejaan atau penulisannya. Menurut [Susilo & Aisyah \(2020\)](#) dan [Waskitoningtyas \(2016\)](#), kegiatan belajar mengajar di kelas atau tempat bimbingan belajar menuntut siswa mempunyai kemampuan untuk tumbuh dan berkembang sendiri sehingga dalam interaksi pendidikan peserta didik harus selalu diberi tahu dan dilatih untuk mencari, menemukan, memecahkan masalah dan menyimpulkan permasalahan yang dihadapi. Berikut kegiatan diskusi dan pemecahan masalah bersama-sama antara pengajar dan peserta didik.



Gambar 4. Peserta Didik Menjawab Persoalan dari Guru

Pada gambar 4 terlihat beberapa peserta didik yang maju kedepan dan menulis jawaban persoalan yang diberikan guru. Hal ini dapat melatih peserta didik keberanian dalam menulis jawaban di papan tulis, tidak malu untuk maju kedepan kelas dan sifat keberanian peserta didik dapat meningkat.

Jika peserta didik mampu menyampaikan pendapatnya di depan kelas dan mampu menuliskan jawabannya di papan tulis. Hal ini dapat berakibat bahwa peserta didik dapat meningkatkan rasa kebernian dan tingkat percaya dirinya semakin bertambah. Dengan kebiasaan peserta didik dapat menjawab pertanyaan dari guru ketika di kelas layanan bimbingan belajar, berarti peserta didik tersebut mampu menjawab pertanyaan dari gurunya ketika di sekolah.

Peran orang tua juga sangat penting dalam mendampingi kegiatan belajar di rumah, sehingga peserta didik sudah terbiasa dengan belajar, dan orang tua juga bisa mendampinginya. Hal ini sejalan dengan [Rachmadyanti et al., \(2022\)](#) bahwa peserta didik yang didampingi oleh orang tua dalam belajar dapat meningkatkan motivasi anak da belajar, dapat menciptakan hubungan yang harmonis dengan anak, serta orang tua mudah memahami perkembangan anak, maka akan memiliki cara bagaimana seharusnya bersikap terhadap anak, khususnya dalam mendampingi anak untuk belajar.

Dari ketiga peserta didik yang diwawancara menganggap bahwa bimbingan belajar adalah kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh pihak di luar sekolah dan dilaksanakan di luar sekolah. Banyak peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar atas dorongan orangtua yang menghendaki nilai tinggi untuk mata pelajaran di sekolah. Meski demikian, ketiga siswa mengakui dapat merasakan manfaat mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. Dengan mengikuti bimbingan belajar peserta didik terbantu dalam menemukan solusi kesulitan belajar yang dialaminya. Selain itu, peserta didik juga merasa bimbingan belajar membantuk peserta didik untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar mata pelajaran di sekolah. Lembaga bimbingan belajar menyediakan kesempatan belajar kepada siswa memperdalam pemahaman ([Amrizal & Lestari, 2020](#)) dan membantu siswa untuk belajar secara disiplin. Berdasarkan penelitian oleh [Sari \(2015\)](#), bimbingan belajar pun secara empiris telah terbukti memiliki pengaruh yang berarti terhadap hasil belajar siswa.

Kegiatan penutup pengabdian kepada masyarakat dapat terlihat dari Gambar 5, mahasiswa, dosen dan peserta didik melakukan foto bersama



Gambar 5. Foto Bersama Peserta Didik, Mahasiswa, dan Dosen

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan PKM yang sudah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa peserta didik sangat memperhatikan ketika gurunya menerangkan, peserta didik juga antusias untuk menjawab pertanyaan guru, siswa juga antusias dalam menjawab pertanyaan yang ada di papan tulis sehingga kemampuan belajar setiap anak meningkat. Bimbingan belajar juga membiasakan peserta didik agar belajar lebih cepat dari yang biasanya sehingga tidak terlambat dalam mengerjakan soal. Selain itu bimbingan belajar juga membuat peserta didik mampu memotivasi dalam kegiatan belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada: a) peserta didik yang mengikuti kegiatan layanan bimbingan belajar di Bimbel Pak Arif, b) Pak Arif dan Bu Ika yang sudah diberikan kesempatan dalam melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, c) LPPM Universitas Balikpapan yang sudah memberikan ijin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2015). Layanan Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar-Mengajar. *Ta'dib*, 18(2), 163–172. <https://doi.org/10.31958/jt.v18i2.288>
- Amrizal, M. F., & Lestari, G. D. (2020). Hubungan antara Pengelolaan Pembelajaran dengan Tingkat Kepuasan Peserta Didik di Lembaga Bimbingan Belajar Plus Ilhami. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 4(1), 40-50. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/8192>
- Bungin, B. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Rajawali Press.
- Djamaluddin, A., & Wardana, W. (2019). *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (A. Syaddad (ed.)). CV. Kaaffah Learning Center.
- Herawati, H. (2018). Memahami Proses Belajar Anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 27–48. <https://doi.org/dx.doi.org/10.22373/bunayya.v4i1>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nurusy S, A., Adnan, M. I., Febianti, N., Hanipah, N., & Listiani, T. (2021). Bimbingan Belajar untuk Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di Masa Pandemi. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(61), 76–85. <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1230>
- Permatasari, B. I. (2018). Kreativitas Dan Hasil Belajar (Studi Tentang Mahasiswa Pendidikan Matematika di Universitas Balikpapan). *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 46–54. Doi: <https://doi.org/10.22236/solma.v11i3.10497>

<https://doi.org/10.36277/deferemat.v1i1.15>

- Permatasari, B. I. (2019). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Berdasarkan Sikap dan Gender. *Histogram: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 276–284. <https://doi.org/10.31100/histogram.v3i2.753>
- Prasetya, I. G. R., Winarno, R. D., & Eriany, P. (2013). Bimbingan Belajar Efektif Untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Pada Siswa Kelas VII. *Prediksi*, 2(1), 1–4. <http://journal.unika.ac.id/index.php/prediksi/article/view/246/237>
- Rachmadyanti, P., Paksi, H. P., Wicaksono, V. D., Gunansyah, G., & Suprayitno, S. (2022). Pelatihan Menjadi Guru bagi Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Dari Rumah. *Jurnal SOLMA*, 11(1), 123–131. <https://doi.org/doi.org/10.22236/solma.v11i1.7918>
- Sari, N., Sri Waskitoningtyas, R., & Susilo, G. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Balikpapan Tahun Ajaran 2019/2020. *Kompetensi*, 13(1), 9–15. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v13i1.31>
- Sari, Y. W. (2015). Pengaruh Bimbingan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *JPGDS: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 1670-1680. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/issue/view/1019>
- Susilo, G. (2018). Analisis Kesulitan Siswa Sekolah Menengah Atas Kota Balikpapan Dalam Memecahkan Masalah Yang Berkaitan Dengan Persamaan Kuadrat Dan Fungsi Kuadrat Tahun Ajaran 2014/2015. *De Fermat : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 61–71. <https://doi.org/doi.org/10.36277/deferemat.v1i2.19>
- Susilo, G., & Aisyah, N. (2020). Pengajaran Persiapan Ujian Nasional Mata Pelajaran Matematika di SMP Negeri 37 Samarinda. *Abdimas Universal*, 2(2), 54–60. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v2i2.58>
- Susilo, G., & Pertiwi, A. B. W. S. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Di Balikpapan. *Riemann Research of Mathematics and Mathematics Education*, 3(1), 21–34. <https://doi.org/doi.org/10.38114/riemann.v3i1.128>
- Syahputra, D. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada SMA Melati Perbaungan. *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 368–388. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tawassuth/article/view/1227/977>
- Usman, H. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara.
- Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(1), 24–32. <https://doi.org/http://doi.org/10.25273/jipm.v5i1.852>
- Waskitoningtyas, R. S., & Susilo, G. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Menyelesaikan Soal Metakognisi Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Balikpapan. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 87–97. <https://doi.org/doi.org/10.33654/math.v6i1.928>